

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 – 2018**

¹Anisah

²Lies Handrijaningsih

³Septi Mariani Tis'a Ramadhani

⁴Selvia Norma Puspitasari

¹ Universitas Gunadarma, anisah @staff.gunadarma.ac.id,

² Universitas Gunadarma, lieshandrijaningsih @staff.gunadarma.ac.id,

³Universitas Gunadarma, mariani@gunadarma.ac.id

⁴Universitas Gunadarma, selvianormap@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomi menuntut perusahaan dapat bersaing dalam lingkup nasional dan global. Operasional suatu perusahaan membutuhkan dana internal maupun eksternal. Dalam hal ini manajer berperan menentukan sumber pendanaan yang tepat yaitu struktur modal yang optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data penelitian adalah data sekunder dengan menggunakan sepuluh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, risiko bisnis dan struktur modal. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva (FAR), profitabilitas (NPM) dan risiko bisnis (BRISK) berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (NPM) menunjukkan tidak berpengaruh pada variabel struktur modal. Sedangkan variabel struktur aktiva (FAR) dan variabel risiko bisnis (BRISK) menjelaskan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang ketat, sehingga perusahaan harus melakukan pengembangan usaha dalam mengantisipasi persaingan bisnis. Perusahaan dituntut melakukan pengelolaan secara efektif, ekonomis dan efisien bukan hanya untuk menghasilkan produk yang bermutu dan bernilai jual tinggi tetapi juga

terhadap fungsi-fungsi yang ada di dalam perusahaan termasuk dalam kebijakannya. Fungsi terpenting dalam manajemen perusahaan adalah fungsi keuangan. Dalam manajemen keuangan harus diperhatikan yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dapat mencukupi kebutuhan dana atau tambahan modal untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam pengembangan usahanya. Pada

penggunaan sumber dana harus dibedakan antara sumber internal dan sumber eksternal. Sumber dana harus mampu diperhitungkan dan dikelola secara baik oleh manajer keuangan, manajer keuangan memiliki peran dalam pengambilan keputusan atas pendanaan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang optimal.

Sektor perusahaan manufaktur diharapkan mempunyai prospek yang cerah, karena pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia yang menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai industri paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam investasi.

Pertumbuhan pada sektor perekonomian dapat memberi kelancaran pada aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia menarik untuk dicermati. Sektor makanan dan minuman merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional dan menghasilkan produk kebutuhan pokok manusia, sehingga industri ini menjadi sektor penting dan bertahan lama terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, berdasarkan Gambar 1. Perkembangan pada industri makanan dan minuman menjadi sektor unggulan dari sektor manufaktur Indonesia. Hasil ini menunjukkan tingginya nilai industri makanan dan minuman pada sektor ini menimbulkan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Menurut Jusuf (2011) modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aset) Perusahaan. Pada Dunia bisnis di era globalisasi akan menimbulkan persaingan yang sangat tinggi. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang optimal. Struktur modal yang optimal. Penggunaan struktur modal bisa menaikkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya terhadap fungsi-

fungsi yang ada di dalam perusahaan. Seorang manajer harus mampu untuk memilih struktur modal dalam upaya menetapkan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan mencari sumber dana yang paling menguntungkan. Semakin tinggi utang, semakin berkurang kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan melihat kondisi sumber dari dalam perusahaan, sehingga akan mengurangi ketergantungannya dana dari pihak luar.

Brigham dan Houston (2011) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, risiko bisnis, sikap manajemen dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini mengambil empat faktor dapat berpengaruh pada struktur modal yang menarik untuk diteliti pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan risiko bisnis. Yang dimaksud dengan ukuran perusahaan merupakan faktor utama menjadi pertimbangan pada saat pengambilan keputusan yang berhubungan pada struktur modal perusahaan. Sedangkan Ukuran perusahaan megambarkan besar kecilnya kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, total aktiva, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Struktur aktiva menjelaskan penentuan besar alokasi aktiva lancar dan aktiva tetap menurut Brigham dan Houston (2011). Struktur aktiva menggambarkan pengaruh perusahaan untuk melihat alternatif pendanaan eksternal, karena menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan yang rendah jika dibandingkan pada perusahaan dengan risiko aktiva tetap hasil yang

rendah. Pada Struktur aktiva perusahaan bisa diukur dengan cara metode *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebagai rasio perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan dapat mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan pada saat menggunakan sumber dana perusahaan.

Rasio Profitabilitas menggambarkan faktor yang mempengaruhi pada struktur modal perusahaan. Menurut Kasmir (2016) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya tingkat efektifitas pada manajemen perusahaan. Peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Pada suatu bisnis terdapat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Yang dimaksud dengan risiko bisnis adalah suatu risiko aset perusahaan dimana apabila perusahaan tidak menggunakan rasio utang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko ini akan timbul seiring dengan adanya beban biaya atas pinjaman perusahaan. Dengan kondisi semakin besar beban biaya yang harus ditanggung perusahaan akan menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : berapa besar ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva (*Fixed Asset Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan kondisi risiko bisnis (*Business Risk*) memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan secara parsial.

Model Penelitian

H₁: Rasio Ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva (FAR), profitabilitas (NPM) dan risiko bisnis (BRISK) berpengaruh terhadap struktur modal secara simultan. H₂: Rasio Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial. H₃: Rasio Struktur aktiva (FAR) berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial. H₄: Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial. H₅: Rasio Risiko bisnis (BRISK) berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi pada penelitian yaitu perusahaan industri manufaktur subsector pada makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu cara penentuan sampel menggunakan banyak pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian menurut Sugiyono (2013). Kriteria sampel penelitian dengan *teknik purposive sampling* dengan:

1. Perusahaan industri manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam kurs rupiah

Jenis dan Sumber Data.

Penggunaan data penelitian adalah data sekunder, diperoleh data yang telah dipublikasi. Data yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-

2018. Variabel Penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Variabel independen dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pada Variabel independen terdiri dari rasio-rasio keuangan, seperti:

- a. Ukuran Perusahaan (X_1), Ghozali (2016) ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset, dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

$$Size = \ln (Total Assets)$$

- b. Struktur Aktiva (X_2), Ryanto (2013) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan FAR (*fixed assets ratio*).

$$Fixed Assets Ratio (FAR) = \frac{Total Aktiva Tetap}{Total Aktiva}$$

- c. Profitabilitas (X_3), Kasmir (2016) menyatakan, Profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba perusahaan, Kondisi ini menggambarkan laba yang didapat dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

$$Net Profit Margin (NPM) = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih}$$

- d. Risiko Bisnis (X_4), Brigham dan Houston (2011) Risiko bisnis dapat diprosikan dengan BRISK (*Business Risk*) perbandingan antara EBIT dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$BRISK = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Pada variabel dependen (Terikat), Menurut Sugiyono (2013) variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedang variabel dependen yang di teliti adalah

variabel struktur modal (Y) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas data merupakan uji untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. disimpulkan hasil tersebut berdistribusi normal karena $0.200 > 0.05$.

Uji Multikolinieritas

Dalam Uji Multikolinieritas untuk melihat apakah model regresi ditemukan menunjukkan korelasi pada variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas dengan cara melihat hasil nilai *Tolerance* $> 0,1$ nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.958	1.044
FAR	.717	1.395
NPM	.479	2.089
BRISK	.389	2.568

a. Dependent Variable:
DER

Output Uji Multikolinieritas variabel independen memiliki nilai *tolerance* besar dari 0,10 dengan melihat angka VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki hubungan kuat, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menguji adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data pada waktu satu periode sebelumnya. Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, dengan metode Durbin Watson.

Output uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,211. Santoso (2010) nilai terletak diantara $-2 < DW < 2$, disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dalam satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Pada Model regresi yang benar terdapat homoskedastisitas atau tidak timbul heteroskedastisitas dan dilihat berdasarkan *scatterplot* pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan grafik *scatterplot* kelihatan pada gambar adanya titik-titik yang menyebar secara acak, hal ini menunjukkan pola yang tidak jelas dan tersebar baik diwilayan atas maupun diwilayah angka nol atau pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan model regresi yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda untuk mengukur terdapat pengaruh atau sedikit pengaruh antara variabel yg digunakan dalam

penelitian.. Berikut adalah uji regresi linier berganda pada Tabel 4. Tabel 4 menggambarkan persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva (FAR), profitabilitas (NPM) dan risiko bisnis (BRISK) terhadap struktur modal (DER) sebagai berikut :

$$DER = 1.260 - 0.014 \text{ SIZE} + 0.613 \text{ FAR} + 0.144 \text{ NPM} - 3.206 \text{ BRISK} + e$$

Uji Hipotesis

Pengaruh SIZE, FAR, NPM, dan BRISK Terhadap Struktur Modal Secara Simultan.

Pada Uji Simultan digunakan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah setiap variabel dari Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Aktiva (FAR), profitabilitas (NPM) dan Risiko Bisnis (BRISK) ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dari Struktur Modal (DER).

Tabel 5. Mengambarkan nilai F hitung sebesar 11,037 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan hasil dari variabel ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva (FAR), profitabilitas (NPM) dan risiko bisnis (BRISK) ada pengaruh terhadap struktur modal perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

Pengaruh SIZE, FAR, NPM, dan BRISK Terhadap Struktur Modal Secara Parsial

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal

Nilai t hitung variabel SIZE (X_1) sebesar $-0,463 < t \text{ tabel } 2,014$ dan nilai signifikansi $0,645 > \text{nilai } \alpha 0,05$. Menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak ada berpengaruh terhadap variabel struktur

modal. Menunjukkan bahwa apabila size meningkat maka struktur modal mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan besar selalu memakai aset yang dimilikinya untuk kegiatan operasionalnya, sehingga penggunaan utang lebih kecil. Perusahaan besar sangat menyukai pendanaan secara internal, sehingga meskipun perusahaan mempunyai total aktiva yang besar dimana perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kebijakan utang yang ada di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang yang diambil perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sofiani dan Suryana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi pertimbangan bahwa perusahaan akan menambah sumber dana eksternalnya yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Pengaruh Struktur Aktiva (FAR) terhadap Struktur modal

Nilai t hitung variabel struktur aktiva (X_2) sebesar $2,022 > t$ tabel $2,014$ dan nilai signifikansi $0,049 < \alpha$ $0,05$. Maka struktur aktiva (FAR) ada pengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang perusahaan menggunakan utang semakin besar, karena aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan. Aktiva tetap (aset) yang dijadikan jaminan untuk pinjaman tersebut akan mempengaruhi pemilihan dalam sumber pendanaannya dan pihak kreditur mudah untuk memberikan pinjaman jika disertai dengan jaminan. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar

struktur aktiva perusahaan, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari utang akan semakin meningkat. Menurut Prasetyo (2015) struktur aktiva yaitu faktor penting dalam struktur modal perusahaan, apabila perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan tetap membayar utangnya, maka total aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan kepada pihak kreditur.

Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Struktur Modal

Hasil Nilai t hitung variabel Profitabilitas (NPM) (X_3) sebesar $0,163 < t$ tabel $2,014$ dan nilai signifikansi $0,871 > \alpha$ $0,05$. Mengambarkan rasio profitabilitas (NPM) tidak ada pengaruh terhadap struktur modal. Kondisi ini tidak sesuai dengan *pecking order theory* bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan dana internal, sehingga perusahaan menggunakan utang lebih sedikit. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dapat terjadi karena beberapa alasan. Salah satu yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini karena tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah, sehingga perusahaan menggunakan utang lebih banyak untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya. Dengan hasil di atas bisa disimpulkan rasio profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin tinggi profitabilitas terdapat kecenderungan untuk menggunakan utang, sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Risiko Bisnis (BRISK) Terhadap Struktur Modal

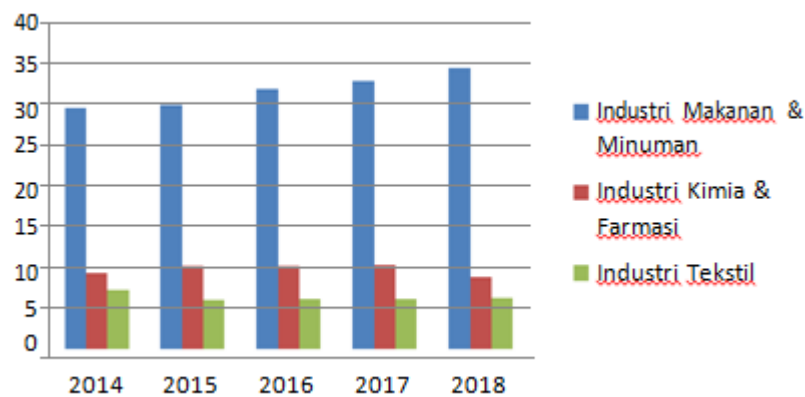
Pada Nilai t hitung variabel risiko bisnis (X_4) sebesar $-3,296 < t$ tabel $2,014$ dan nilai signifikansi $0,002 <$

nilai α 0,05. Maka risiko bisnis (BRISK) ada pengaruh terhadap struktur modal. Merupakan penyebab perusahaan harus memperhitungkan risiko bisnisnya, karena risiko bisnis merupakan faktor yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Keadaan Perusahaan yang mempunyai risiko bisnis sangat tinggi cenderung menggunakan rasio utang cukup rendah, karena tingkat ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk pengembalian hutangnya. Sedangkan Perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Kondisi Risiko bisnis sangat tinggi umumnya lebih mengutamakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal yang berupa utang. Sesuai dengan

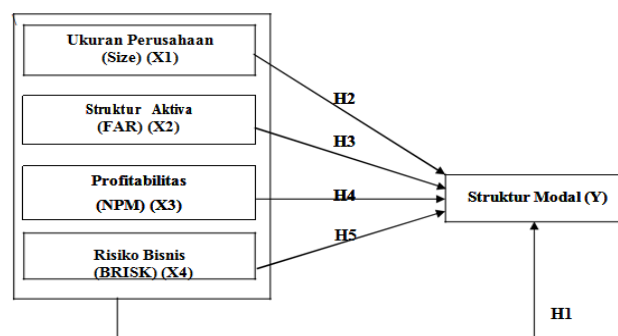
penelitian Bhawa dan Dewi (2015), Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. menggambarkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.450 atau 45%, menunjukkan kemampuan variabel SIZE, FAR, NPM dan BRISK dalam menjelaskan variabel struktur modal sebanyak 45%. Hal ini berarti variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang lemah terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 55% yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, *operating leverage*, peluang pertumbuhan dan variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.



Gambar 1. Grafik Kontribusi Industri Pengolahan Non-Migas 2014-2018



Gambar 2. Model Penelitian

Tabel 1.
Uji Normalitas Data

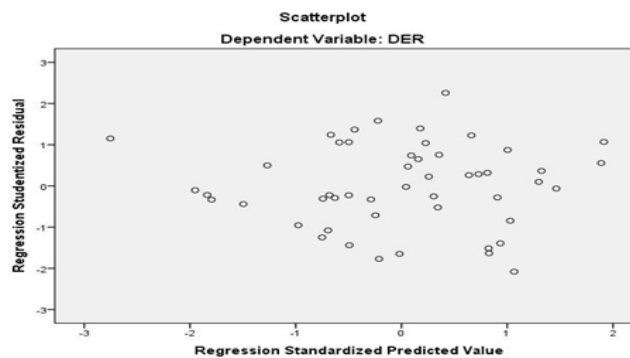
		Unstandardized Residual
	N	50
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33440573
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.060
	Negative	-.090
	Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.211

- a. Predictors: (Constant), BRISK, SIZE, FAR, NPM
 b. Dependent Variable: DER



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah SPSS

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.260	.518		2.433	.019
SIZE	-.014	.031	-.050	-.463	.645
FAR	.613	.303	.253	2.022	.049
NPM	.144	.882	.025	.163	.871
BRISK	-3.206	.973	-.559	-3.296	.002

a. Dependent Variable: DER

Tabel 5.
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.376	4	1.344	11.037	.000 ^b
Residual	5.480	45	.122		
Total	10.855	49			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), BRISK, SIZE, FAR, NPM

Tabel 6.
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.260	.518		2.433	.019
SIZE	-.014	.031	-.050	-.463	.645
FAR	.613	.303	.253	2.022	.049
NPM	.144	.882	.025	.163	.871
BRISK	-3.206	.973	-.559	-3.296	.002

a. Dependent Variable: DER

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.450	.34895

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil secara simultan variabel ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva (FAR), profitabilitas (NPM) dan risiko bisnis (BRISK) ada pengaruh terhadap variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
2. Hasil secara parsial variabel struktur aktiva (FAR), dan risiko bisnis (BRISK) berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (NPM) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

Saran

Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai kebijakan dalam melakukan pengambilan keputusan pendanaan. Bagi seorang manajer berperan penting untuk menentukan sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dengan melihat struktur modal yang optimal. Sebelum melakukan pengambilan keputusan struktur modal suatu perusahaan diharapkan mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan struktur modal yang optimal secara internal maupun eksternal. Adapun untuk penelitian selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan menambah lagi variabel independen yang lain agar penelitian terhadap struktur modal dapat

menerangkan dengan persentase yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini & Wiagustini. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, Universitas Udayana Vol. 6 No.6.
- Bhawa & Dewi. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen*, Universitas Udayana. Vol. 4, No. 7.
- Brigham, E F & Joel F. H.(2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofiani & Suaryana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Universitas Udayana. Vol.6, NO.4.
- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahrurroji & Iwan. (2018). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-jurnal Manajemen*. Universitas Gunadarma.
- Febriyanto. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2010*. Skripsi, Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartono & Agustina. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Indah dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Universitas Udayana Vol. 7, No. 6.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12: Hal.81-96.
- Jusuf. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. (2013). Pengaruh Prospek Perusahaan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2, No.1.
- Maulina dkk. (2018). Pengaruh Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Jakarta.
- Mufidah dkk. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *E-jurnal Manajemen*. Universitas Brawijaya.
- Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: The McGraw-Hill. Terjemahan Zaimur, Y. A. 2008.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property yang *Go-Public* Di Bursa Efek Jakarta. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Pertiwi & Darmayanti. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Universitas Udayana, Vol. 7, No. 6.
- Prasetyo. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E-jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Primantara & Dewi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen Unud*, Universitas Udayana Vol. 5, No. 5.
- Rahardjo. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi struktur Utang Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 6, No. 1 Februari.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.
- Saidi. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 11 no.1., 44-58.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawitri & Lestari. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan

- Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen*. Universitas Udayana.
- Sitanggang. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta, Mitra Wacan Media
- Stefanie & Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No.1.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Yushinta. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Universitas Muhammadiyah Vol. 11 No. 2.
- www.idx.co.id